

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pola pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya-upaya menelaah masalah dan fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian.¹

Sedangkan jenis penelitian yang diangkat merupakan penelitian deskriptif, yakni suatu penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya seperti saat penelitian dilakukan.²

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di sebuah tempat kelompok usaha bersama bernama Omah Kopi Mandiri yang berada di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan Omah Kopi Mandiri menginisiasi pengorganisasian para petani kopi yang ada di Sendang, serta memunculkan potensi yang ternyata bisa menjadi produk kopi unggulan

¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

² Suharsimi Arikunto, 2005, *Menejemen Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, hal. 234

khas daerah Lereng Gunung Wilis Kabupaten Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sangat penting dalam pengumpulan informasi atau data. Apabila kita mengacu pada pendapat Moleong, maka manusia sebagai instrumen utama sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan cara studi lapangan dengan cara menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itulah kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat penting untuk penelitian kualitatif.

Dalam proses pengumpulan data, penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara individu terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang akurat untuk selanjutnya akan dilakukan langkah analisis data. Keterlibatan seorang peneliti dalam sebuah penelitian merupakan ukuran keberhasilan dari proses pengumpulan data. Hal tersebut karena peneliti sebagai pengamat langsung terhadap permasalahan yang ada, serta sejauh mana peneliti mampu memahami permasalahan tersebut secara optimal.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sebagai berikut :

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Dengan kata lain diperoleh dari narasumber pertama secara langsung melalui wawancara. Sumber data primer ini diperoleh dari pengelolaan KUB Omah Kopi Mandiri secara langsung melalui wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴ Data ini berasal dari buku, jurnal, dokumen, maupun data sekunder lainnya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis klasifikasi sumber data, atau bisa disebut dengan 3P yakni : *person* (orang), *paper* (kertas/dokumen), *place* (tempat).⁵

³ Sugiyono, *Teknik Analisis Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm 225

⁴ *Ibid*, hlm 225

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm 116

Berikut penjelasan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. *Person* (orang), Yakni sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b. *Paper* (kertas atau dokumen), yakni sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain.
- c. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak data tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan. Dengan begitu, data yang terkumpul harus cukup valid untuk digunakan. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti meneliti tempat penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3. Wawancara (*Interview*)

Interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangkanketerangan. Wawancara dapat dikatakan sebagai alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya

jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya.⁶

Ada beberapa jenis wawancara menurut Esterberg, yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tak berstruktur. Berikut penjelasannya :

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka

⁶ Sugiyono, *Teknik Analisis Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013, hlm 232

diperlukan training kepada calon pewawancara.

b) Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan

gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Misalnya akan melakukan penelitian tentang iklim kerja perusahaan, maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah, supervisor, dan manajer.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sarna. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sarna secara serempak.⁷

⁷ Sugiyono, *Teknik Analisis Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013, hlm 241

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang, dan sistematis. Analisis data merupakan suatu upaya mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau simbol, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu hasil berdasarkan fokus atau permasalahan yang ingin dijawab. Jadi data-data yang diperoleh yang semula berserakan dan membingungkan, akan mudah disusun dengan melalau analisis data tersebut.

Menurut *Miles & Huberman* (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁸ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang

⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus- gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

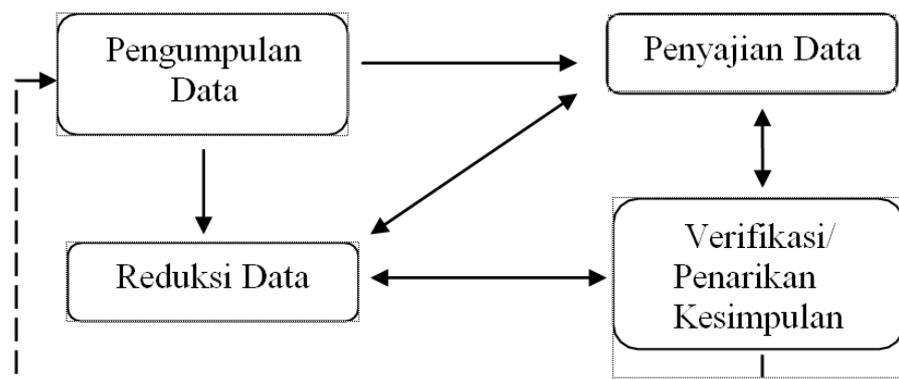
Penarikan kesimpulan menurut *Miles & Huberman* hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang

merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁹

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif *Miles dan Huberman* dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 3.1
Teknik Analisis Data Menurut Miles & Huberman



Sumber : Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta:

Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

⁹ Sugiyono, *Teknik Analisis Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013, hlm 253-253

F. Pengecekan keabsahan

Pengecekan keabsahan diperlukan untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat. Oleh karena itu diperlukan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif, seperti uji kredibilitas, uji transferabilitas dan uji konfirmatas.¹⁰

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan salah satu cara pengecekan keabsahan temuan dengan melihat apakah data atau informasi yang diperoleh tersebut dapat dipercaya atau sebaliknya. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Semakin lama peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan data di lapangan, maka diharapkan data atau informasi yang terkumpul akan semakin mendalam dan lebih akurat.
- b) Melakukan observasi secara berulang dan mendalam di lokasi penelitian. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memahami kondisi dan permasalahan yang ada di lapangan secara secara berkelanjutan. Selain itu, peneliti juga dapat membandingkan fenomena yang terjadi di lapangan dalam periode waktu yang

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 37.

berbeda dengan hasil yang konsisten.

- c) Melakukan triangulasi, yaitu proses dimana peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara tak terstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan hasil temuan yang diperoleh dari informan dengan informan lain di lapangan dan membandingkan hasil temuan di lapangan dengan sumber data sekunder berupa penelitian yang terdahulu.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas merupakan salah satu uji dalam pengecekan keabsahan hasil temuan dengan melihat konsistensi hasil temuan pada waktu dan situasi yang berbeda. Hal tersebut berkaitan dengan teknik seorang peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi di lapangan. Apabila teknik yang digunakan seorang peneliti konsisten dan tepat, maka hasil temuan tersebut dapat digunakan pada situasi dan waktu yang berbeda pula.

3. Uji Konfirmatas

Uji konfirmatas merupakan salah satu cara pengecekan keabsahan dengan melihat kesesuaian hasil penelitian dengan data yang dicantumkan dalam laporan penelitian. Hal tersebut dapat

dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan pihak yang tidak turut dalam proses penelitian supaya hasil yang diperoleh merupakan temuan yang bersifat obyektif.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan proses penelitian ada tiga tahap yang harus dilakukan yaitu tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.¹¹ Dalam penelitian kualitatif ini tahap yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan atau sebelum ke lapangan, merupakan tahap dimana seorang peneliti menetapkan aspek yang harus dilakukan sebelum masuk lapangan obyek studi yang meliputi:

a) Penentuan Masalah

Peneliti menemukan masalah yang terjadi dan permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang benar-benar layak untuk diteliti.

b) Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah adalah hal yang mendasari mengapa permasalahan tersebut layak untuk diteliti.

c) Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditentukan, maka peneliti menentukan

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 127.

rumusan masalah untuk penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini terdapat empat kegiatan:

a) Pengumpulan Data

Data yang ada dilapangan dikumpulkan menjadi satu. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam proses pengolahan data nantinya.

b) Pengelolaan Data

Setelah data dikumpulkan, maka data tersebut akan diolah untuk memperoleh hasil kesimpulan penelitian.

c) Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk mengintrepetasikan data sebelum proses penarikan kesimpulan dari sebuah data.

d) Penafsiran Hasil Analisis

Setelah dilakukan analisis data, maka tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan setelah berbagai tahap dilakukan.

3. Tahap Laporan

Tahap terakhir adalah tahap pelaporan hasil atau kesimpulan. Bentuk dan isi laporan yang dibuat harus sesuai dan mudah dipahami, selain itu kalimat yang digunakan harus tepat, singkat dan sopan.

